

Komponen dan Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum Merdeka

Afridatul Khifdliyah¹, Annisa'ur Rokhimah², Nadlir³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Afridatul17@gmail.com

Abstract

This study examines the components and functions of the Merdeka Curriculum framework's Islamic Religious Education (PAI) curriculum. The Merdeka Curriculum, which stresses a learner-centered approach to enhance spiritual, social, and cognitive components, symbolizes a paradigm shift in Indonesian education. The purpose of this study is to examine the educational role of the PAI curriculum within the framework of modern Islamic education and to examine how its elements are combined with the tenets of the Merdeka Curriculum. Using a qualitative methodology and a literature review approach, this study gathers, examines, and evaluates a variety of pertinent materials, including books, scientific papers, and earlier research that addresses the elements and purposes of the PAI curriculum within the framework of the Merdeka Curriculum. The study's findings show that the Merdeka Curriculum offers chances for contextual. According to the study's findings, the Merdeka Curriculum offers chances for contextual and reflective PAI education, emphasizing the development of moral character and the application of Islamic principles in daily life. However, there are obstacles to its adoption, including limited facilities, an unchanged learning paradigm, and inadequate learning resources. The study concludes that ongoing teacher training, appropriate curriculum development, and systemic support from educational institutions are the keys to successful implementation.

Keywords: PAI Components, PAI Functions, PAI Curriculum, Independent Curriculum, Character Education.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji komponen dan fungsi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merepresentasikan perubahan paradigma dalam pendidikan Indonesia yang menekankan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan aspek spiritual, sosial, dan kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana komponen kurikulum PAI terintegrasi dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan mengeksplorasi fungsi pendidikannya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur, mengumpulkan, meneliti, dan menganalisis berbagai sumber relevan seperti artikel ilmiah, buku, dan studi sebelumnya yang membahas komponen dan fungsi kurikulum PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan peluang pembelajaran PAI yang kontekstual dan reflektif dengan penekanan pada pembentukan karakter dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasinya menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana, paradigma pembelajaran yang belum berubah, dan sumber

belajar yang belum memadai. Penelitian menyimpulkan bahwa pelatihan guru berkelanjutan, pengembangan kurikulum yang sesuai, dan dukungan sistemik institusi pendidikan menjadi kunci keberhasilan implementasi.

Kata Kunci: *Komponen PAI, Fungsi PAI, Kurikulum PAI, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter.*

Pendahuluan

Kurikulum berfungsi sebagai inti dari pendidikan, memerlukan inovasi yang terus-menerus dan perlu dievaluasi secara teratur sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini serta kemampuan yang diperlukan oleh masyarakat dan mahasiswa dalam penerapannya. Oleh sebab itu, modifikasi kurikulum menjadi suatu keharusan. Faktanya, percepatan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pendidik agar tidak terjebak dalam struktur kurikulum yang nyaman dalam waktu yang lama. Maka karena itu, kurikulum berperan cukup penting dalam membantu mencapai sasaran pendidikan siswa dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan. Pengelolaan program dapat dipahami sebagai proses memantau dan mengatur program sekaligus memberikan umpan balik serta membangun hubungan untuk memastikan jalannya proses pembelajaran dengan baik dan efisien.¹

Dalam konteks globalisasi yang semakin rumit, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk orang yang dapat berpikir secara kritis, inovatif, dan beradaptasi dengan baik. Pendidikan demokratis adalah konsep yang menekankan bahwa partisipasi, keterlibatan aktif, dan penghargaan terhadap berbagai cara pembelajaran berbeda. Di Indonesia, kurikulum merdeka telah diterapkan, yang menunjukkan upaya untuk mencapai pendidikan demokratis. Ini memberikan kebebasan kepada pendidik dan siswa untuk mempelajari berbagai sumber daya dan pendekatan yang relevan. Kurikulum bebas dirancang untuk memenuhi tuntutan edukasi serta berupaya mengatur peran siswa dengan cara yang sistematis.²

Kurikulum Merdeka memperkenalkan sebuah pendekatan yang berbeda dalam pendidikan PAI, yang fokus pada penguatan nilai spiritual dan pengembangan karakter melalui pembelajaran yang relevan dan reflektif. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk tidak hanya mengenal ajaran Islam berdasarkan teks, tetapi juga untuk mengimplementasikannya dalam rutinitas harian. Strategi ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional yang dinyatakan dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013, yakni menghasilkan generasi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.³

¹ Khaidir Fadil, Gunawan Ikhtiono, and Nurhalimah Nurhalimah, "Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Antara Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 224–38, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>.

² Silvia Nurwanci, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang, "Demokrasi Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, Studi Kritis Dalam Tinjauan Pedagogik," *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 1 (2025): 546–54.

³ Indah Nur Bella Sari et al., "Desain Kurikulum PAI Berbasis Karakter: Integrasi Pengetahuan, Etika, Dan Spiritualitas," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6597–6604.

Walaupun pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah diteliti dalam banyak disiplin pelajaran, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka Kurikulum Merdeka masih sangat minim. Ini terutama terlihat dalam analisis mendalam mengenai elemen dan peranan kurikulum PAI serta hubungannya dengan karakteristik pelajar Pancasila. Sebagian besar studi sebelumnya lebih fokus pada aspek umum kurikulum atau teknik pengajaran tanpa melakukan analisis sistematis terhadap struktur kurikulum PAI yang baru, seperti pencapaian pembelajaran berbasis fase, perancangan modul ajar, dan tantangan evaluasi berbasis proyek (P5).

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka untuk mengidentifikasi Komponen dan Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaan penelitian ini, referensi yang relevan dikumpulkan, dievaluasi, dan dianalisis, termasuk buku, jurnal ilmiah, serta penelitian sebelumnya yang membahas tentang Komponen dan Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum Merdeka. Hasil dari metode ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai penerapan komponen dan fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam konteks Kurikulum Merdeka, dengan menekankan bagaimana prinsip-prinsip kurikulum tersebut diimplementasikan dalam praktik pendidikan.

Pembahasan

Komponen Kurikulum

Dalam merencanakan suatu program pendidikan, setiap komponen kurikulum wajib saling mendukung dan tidak boleh bertentangan satu dengan yang lain. Komponen-komponen utama meliputi komponen tujuan, komponen isi, komponen strategi atau metode, dan komponen evaluasi.⁴ Komponen tujuan, tujuan menjadi unsur yang sangat fundamental dalam struktur kurikulum. Pada hakikatnya, tujuan kurikulum merepresentasikan hasil yang diharapkan dari berbagai rancangan pendidikan yang akan disampaikan pada peserta didik. Tujuan memiliki hubungan erat dengan orientasi dan target yang hendak dicapai, sehingga dengan ditetapkannya target

⁴ Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, and Mukh Nursikin, "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 118–28, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>.

yang tegas dapat membantu pihak perancang kurikulum untuk merancang pola kurikulum yang tepat.⁵

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013 mengenai tujuan pendidikan, yaitu untuk mewujudkan dan membekali masyarakat Indonesia yang berkapasitas dalam menempuh kehidupan sebagai penduduk yang memberikan kontribusi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, empatik, dan berbakat dalam tatanan sosial, kebangsaan, kenegaraan, serta peradaban global.⁶

Selanjutnya yaitu komponen isi atau materi adalah elemen yang berkaitan dengan pengalaman pembelajaran yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Komponen ini dirancang untuk mencapai komponen tujuan. Isi atau materi kurikulum sendiri yaitu terdiri dari berbagai macam mata pelajaran dan materi kurikulum yang akan diajarkan dalam setiap mata pelajaran.⁷

Kemudian komponen strategi atau metode. Komponen tersebut memberikan kontribusi yang krusial karena berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum. Strategi dapat didefinisikan sebagai suatu rancangan yang direalisasikan melalui aktivitas-aktivitas terstruktur guna meraih sasaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, metode merupakan cara atau langkah konkret untuk merealisasikan rancangan yang telah dibuat ke dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.⁸

Dan yang terakhir yaitu komponen evaluasi. Komponen ini berfungsi untuk mengukur efektivitas pencapaian target pembelajaran. Evaluasi pencapaian belajar peserta didik bermanfaat dalam menyampaikan berbagai ragam data secara berkelanjutan dan komprehensif mengenai tahapan dan capaian pembelajaran yang diperoleh peserta didik. Di samping itu, evaluasi pembelajaran berguna untuk mengetahui tingkat pencapaian kegiatan beserta aspek-aspek yang mendorong atau menjadi kendala proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, komponen kurikulum terwujud dalam capaian pembelajaran. Capaian ini meliputi integrasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan

⁵ Henni Sukmawati, "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran," *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7 (2021): 62–70.

⁶ Mafdurotul Goliah, Miftahul Jannah, and Lukman Nulhakim, "Komponen Kurikulum Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama Di SD," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022).

⁷ Sukmawati, "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran."

⁸ Tatang Muh Nasir, Aan Hasanah, and , Hasbiyallah, "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 121–30, <https://doi.org/10.38073/jimpi.v1i2.650>.

⁹ Alda Novita et al., "Peran Administrasi Kurikulum Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran," *Carong: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* 1 (2025): 98–106.

pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran. Disusun secara sistematis dan komprehensif, capaian pembelajaran menggambarkan kemampuan akhir yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil dari proses internalisasi berbagai aspek pembelajaran. Dengan demikian, capaian pembelajaran menjadi indikator keberhasilan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.¹⁰

Di samping itu, modul ajar juga merupakan hal yang sangat esensial dalam pendidikan. Modul ajar disusun secara terperinci dan spesifik berdasarkan mata pelajaran PAI. Contohnya yaitu, pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, mencakup materi tafsir, asbabun nuzul, tajwid, qawaid Al-Qur'an, serta penerapan ajaran Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari. Sumber bahan ajar diperoleh dari berbagai referensi, seperti buku paket, jurnal, internet, serta kitab kuning (klasik) dan modern. Mata pelajaran PAI disajikan secara terpisah dan spesifik sesuai rumpunnya, seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Sejarah Islam, Akidah Akhlak, dan Tafsir. Setiap mata pelajaran diajarkan oleh guru khusus sesuai alokasi waktu, supaya peserta didik bisa menguasai materi dengan detail.¹¹

Untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan yang dinamakan dengan istilah P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Pelaksanaan P5 terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu mencetak kepribadian pelajar yang beriman, cinta tanah air, jujur, kemandirian dan kerjasama. Pelaksanaan kegiatan P5 ini sangat membantu dalam mengembangkan karakter peserta didik, dimana karakter ini sangat diperlukan. Perayaan belajar P5 biasanya berupa pameran, presentasi, pertunjukan, kampanye, dan aksi nyata. Perayaan ini dapat berlangsung sederhana dengan mengatur dan menatanya di dalam kelas dengan memperlihatkan produk dari aktivitas yang telah dilaksanakan dengan kesediaan sumber daya dan fasilitas satuan pendidikan. Dalam hal tersebut akan ada evaluasi retrospektif (kegiatan yang sudah dilaksanakan) dan prospektif (kegiatan yang akan dilaksanakan setelah ini).¹²

¹⁰ Erik Wiranata and dkk, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Capaian Pembelajaran Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI," *Jurnal Literasiologi* 13, no. 2 (2025): 50–57.

¹¹ Muhammad Muttaqin, "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1–16, <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>.

¹² Nur Aprilyanti Syam, Zulfah, and Mumtahanah, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Kelas Iv Di UPTD SDN 146 Barambang I Kecamatan Mandai Kabupaten Maros," *Jurnal Ilmiah (Pengkajian Pendidikan, Hukum Dan Kemasyarakatan* 1, no. 2 (2025).

Fungsi Kurikulum

Kata "fungsi" berasal dari "function" dalam bahasa Inggris dan memiliki beragam makna, termasuk posisi, lokasi, aktivitas, dan sebagainya. Fungsi kurikulum yaitu sebagai instrumen dalam upaya membantu peserta didik dalam meningkatkan kepribadiannya pada target pendidikan.¹³ McNeil berpendapat bahwa isi kurikulum memiliki beragam fungsi, di antaranya fungsi pendidikan umum, suplementasi, eksplorasi, dan keahlian.

Fungsi-fungsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁴ Pertama fungsi pendidikan secara umum. Fungsi kurikulum ini, untuk menyiapkan peserta didik supaya mereka berkembang menjadi individu dalam masyarakat yang penuh tanggung jawab sebagai warga negara yang berkualitas dan dapat diandalkan. Kurikulum dituntut untuk memberikan pengalaman pembelajaran kepada peserta didik supaya mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dalam kehidupan.¹⁵

Kedua fungsi suplementasi. Setiap siswa memiliki perbedaan yang signifikan dari segi kemampuan, minat, ataupun bakat. Kurikulum dalam fungsinya sebagai sarana pendidikan hendaknya mampu menghadirkan layanan kepada setiap peserta didik berdasarkan perbedaan karakter yang ada. Dengan cara demikian, setiap anak mendapatkan kesempatan untuk memperluas kemampuan dan lingkup pengetahuan yang lebih baik sesuai dengan minat dan talenta yang mereka miliki.¹⁶

Ketiga yaitu fungsi eksplorasi. eksplorasi kerap dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi bagian aktif dari proses pencarian informasi, pengumpulan data, serta penggalan konsep-konsep atau gagasan baru. Melalui kegiatan eksplorasi, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian intelektual, sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang tengah dikaji. Pendekatan eksplorasi kerap diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guna memfasilitasi peserta didik dalam menangkap esensi ajaran agama secara lebih

¹³ Farhany Zahra Qurrata Ainy and Anne Effane, "Peran Kurikulum Dan Fungsi Kurikulum," *Jurnal Karimah Tauhid* 2, no. 1 (2023).

¹⁴ Ramdanil Mubarak, "Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural," *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2022): 75–85, <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.984>.

¹⁵ M Hatta, "Inovasi Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Saintifik Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Iqra': Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2022, 1–20, <http://e-journal.staisiak.ac.id/index.php/iqra/article/view/40>.

¹⁶ Siti Faridah Eva, Febrianti Rika, and Suma Wijaya, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*, 2024.

komprehensif dan relevan dengan konteks kehidupan. Minat dan bakat yang dimiliki setiap peserta didik perlu dikenali dan ditumbuhkembangkan lewat sistem kurikulum. Hal ini memungkinkan anak untuk menjalani proses pembelajaran yang selaras dengan minat dan kapasitas unik mereka, tanpa mengalami beban psikologis.¹⁷

Keempat yaitu fungsi keahlian. Fungsi ini merupakan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakat serta pengetahuan profesional mereka. Maka dari itu, bidang-bidang ini memiliki sifat opsional, dan pada akhirnya masing-masing peserta didik dapat menguasai kemampuan yang cocok dengan bidang profesionalnya. Dengan demikian, perancang kurikulum seharusnya ditetapkan oleh para ahli guna menetapkan kompetensi yang perlu dikuasai oleh masing-masing peserta didik berdasarkan bidang profesinya.

Dalam hal ini, kurikulum PAI mengintegrasikan pendidikan akal sebagai fondasi dasar yang memungkinkan siswa memahami nilai-nilai Islam secara komprehensif. Implementasi pendidikan akal dalam kurikulum PAI menunjukkan bahwa keempat fungsi pendidikan dapat diintegrasikan secara holistik demi terciptanya alumni yang bukan hanya beriman dan bertaqwa, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan rasional. Fungsi pendidikan umum dicerminkan melalui pembentukan karakter kritis dan logis siswa. Pada fungsi suplementasi yaitu dengan memperkuat pemahaman ajaran-ajaran keislaman yang dikutip dari Al-Qur'an dan Hadist yang tidak dijumpai dalam pelajaran umum. Sedangkan eksplorasi melalui partisipasi aktif siswa dalam observasi, menalar, dan membangun pemahaman terhadap realitas sosial, serta mengembangkan fungsi keahlian dengan melatih kemampuan berpikir sistematis dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai keislaman.¹⁸

Kurikulum PAI dalam Perspektif Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka mencerminkan perubahan besar dalam cara pembelajaran PAI dilakukan, berpindah dari pendekatan yang mendahulukan pengajar menjadi pendekatan yang mengutamakan siswa. Pendekatan ini menitik beratkan pada pengembangan keterampilan siswa secara menyeluruh, yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan kognitif. Dalam kerangka ini, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata fokus pada penguasaan ilmu, melainkan juga bertujuan untuk

¹⁷ Yayah Nurmaliyah et al., "Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mauriduna* 6, no. 1 (2025): 11–12, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1386>.

¹⁸ Harni Elmainetty, "Implementasi Pendidikan Akal Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 20 (2023): 292–300, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8415664>.

menanamkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini selaras dengan sasaran Kurikulum Merdeka yang mendorong peserta didik diarahkan agar menjadi individu yang percaya, patuh, dan memiliki sikap yang positif.¹⁹

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan nilai Islam ke dalam hasil pendidikan dengan metode yang sesuai dan berhubungan dengan kehidupan siswa. Penelitian yang dilakukan di SDN 156 Palembang menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan dengan memadai, walaupun masih terdapat sejumlah hambatan seperti kurang optimalnya pembelajaran yang berbeda, pola pikir yang belum berubah, dan kurangnya fasilitas serta infrastruktur. Beberapa langkah yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut meliputi pengoptimalan pembelajaran yang berbeda, kolaborasi untuk mengubah cara berpikir dalam metode mengajar, serta mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana.²⁰

Selain itu, dalam referensi yang kami kaji yang terletak di SLB Negeri 1 Ngawi, terdapat fokus pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran PAI khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan situasi siswa. Para guru diharuskan untuk secara mandiri mengidentifikasi sumber belajar, media, dan metode yang sesuai, mengingat belum adanya buku panduan dari pemerintah. Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka termasuk kemudahan bagi guru dalam melakukan evaluasi terhadap siswa dan penentuan kategori kelas yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa.²¹

Dapat disimpulkan bahwa, pendidik memainkan peran utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pengajaran PAI. Mereka diharapkan dapat berfungsi sebagai penyedia dukungan yang mampu mengarahkan siswa dalam proses belajar yang dinamis dan reflektif. Kurikulum Merdeka membawa dampak positif bagi pengembangan karakter siswa, terutama dalam konteks pembelajaran PAI. Dengan metode yang menitikberatkan pada nilai-nilai islami, siswa didorong untuk mengasah sikap religius, toleran, serta bertanggung jawab secara sosial. Pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan relevan juga berkontribusi dalam membantu siswa untuk menyerap nilai-nilai itu, sehingga mereka mampu mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Ini sejalan dengan visi pendidikan nasional dalam mencetak SDM Indonesia yang beriman, taat, dan berbudi pekerti luhur.²²

¹⁹ M Amril et al., "Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3114–22, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12855>.

²⁰ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawiah: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

²¹ Azizunnisak Hidayati Wahyuna, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Slb Negeri 1 Ngawi," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 8, no. 7 (2023): 5290–5303, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i7.13132>.

²² S. Budiarta, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2022): 100–110.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil studi dan analisis yang telah dilaksanakan, dapat ditarik simpulan bahwa Kurikulum Merdeka menawarkan suatu pandangan baru dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan yang lebih sesuai dengan konteks, reflektif, dan berfokus pada siswa. Kurikulum ini tidak hanya menonjolkan pada kemampuan menguasai materi keislaman, tetapi juga pada pemberdayaan asas-asas spiritual dan membentuk kepribadian yang selaras dengan profil pelajar Pancasila. Komponen kurikulum PAI dalam Kurikulum Merdeka mencakup tujuan, isi, metode, serta penilaian yang disusun secara menyeluruh untuk mencapai hasil pembelajaran yang komprehensif. Fungsi modul pengajaran dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) menjadi sangat krusial dalam membantu proses penghayatan nilai-nilai Islam dan keterampilan abad 21 dalam diri peserta didik.

Dari sisi fungsi, kurikulum PAI berperan sebagai instrumen pendidikan umum, suplementasi, eksplorasi, dan pengembangan keahlian. Implementasi Kurikulum Merdeka membuka ruang bagi personalisasi pembelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik, termasuk bagi mereka yang berkebutuhan khusus. Kendati demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana, belum berubahnya paradigma pembelajaran guru, serta belum tersedianya sumber ajar yang memadai. Sebagai akibatnya, pelatihan guru yang berkelanjutan harus dilakukan, dan pengembangan materi ajar yang selaras dengan landasan kurikulum sangat penting, serta dukungan sistemik dari lembaga pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, and Mukh Nursikin. "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 118–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>.
- Ainy, Farhany Zahra Qurrata, and Anne Effane. "Peran Kurikulum Dan Fungsi Kurikulum." *Jurnal Karimah Tauhid* 2, no. 1 (2023).
- Amril, M, Witari Triarni Panggabean, Agama Islam, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. "Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3114–22. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12855>.
- Budiarta, S. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2022): 100–110.
- Elmainetty, Harni. "Implementasi Pendidikan Akal Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 20 (2023): 292–300. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8415664>.
- Eva, Siti Faridah, Febrianti Rika, and Suma Wijaya. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*, 2024.
- Fadil, Khaidir, Gunawan Ikhtiono, and Nurhalimah Nurhalimah. "Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Antara Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 224–38. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>.

- Goliah, Mafdurotul, Miftahul Jannah, and Lukman Nulhakim. "Komponen Kurikulum Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama Di SD." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022).
- Hatta, M. "Inovasi Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Saintifik Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Iqra': Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2022, 1–20. <http://ejournal.staisiak.ac.id/index.php/iqra/article/view/40>.
- Hidayati Wahyuna, Azizunnisak. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Slb Negeri 1 Ngawi." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 8, no. 7 (2023): 5290–5303. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i7.13132>.
- Mubarak, Ramdanil. "Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural." *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2022): 75–85. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.984>.
- Muh Nasir, Tatang, Aan Hasanah, and , Hasbiyallah. "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 121–30. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v1i2.650>.
- Muhammad Muttaqin. "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>.
- Novita, Alda, Aida Gusmanita, Meri Rahma Yanti, and Sulva Syafira Indah. "Peran Administrasi Kurikulum Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran." *Carong: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* 1 (2025): 98–106.
- Nurmaliah, Yayah, Naufal Muhazzib, Fera Ailinia Istifa, and Hujjatul Fakhurridha. "Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mauriduna* 6, no. 1 (2025): 11–12. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1386>.
- Nurwanci, Silvia, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang. "Demokrasi Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka , Studi Kritis Dalam Tinjauan Pedagogik." *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 1 (2025): 546–54.
- Sari, Indah Nur Bella, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, and Koderi. "Desain Kurikulum PAI Berbasis Karakter: Integrasi Pengetahuan, Etika, Dan Spiritualitas." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6597–6604.
- Sukmawati, Henni. "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran." *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7 (2021): 62–70.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Syam, Nur Aprilyanti, Zulfah, and Mumtahanah. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Kelas Iv Di UPTD SDN 146 Barambang I Kecamatan Mandai Kabupaten Maros." *Jurnal Ilmiah (Pengkajian Pendidikan, Hukum Dan Kemasyarakatan* 1, no. 2 (2025).
- Wiranata, Erik, and dkk. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Capaian Pembelajaran Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13, no. 2 (2025): 50–57.